

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saluran cerna pada manusia terbagi menjadi saluran cerna bagian atas dan saluran cerna bagian bawah. Pada saluran cerna dapat terjadi suatu perdarahan dan merupakan kondisi kegawatdaruratan yang perlu penanganan medis dengan segera. Angka kematian yang tinggi sering terjadi pada perdarahan saluran cerna bagian atas. Dilihat secara anatomis, perdarahan saluran cerna bagian atas merupakan suatu perdarahan pada saluran pencernaan yang dimulai dari esofagus hingga *ligament treitz* (Hadi 2013, hlm.281).

Perdarahan saluran cerna bagian atas dapat dilihat dari temuan klinis dan diketahui dengan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan *esophagogastro-duodenoscopy* (EGD). Organ-organ yang dapat dilihat oleh EGD meliputi esofagus, lambung, dan duodenum bagian proksimal. Gambaran yang didapatkan berupa permukaan mukosa pada organ-organ tersebut (American Society for Gastrointestinal Endoscopy 2012, hlm.1127).

Studi mengenai penyebab perdarahan saluran cerna bagian atas di Indonesia beragam, antara lain dilakukan oleh Syam dkk. (2005, hlm.72) di rumah sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan 66,5% disebabkan oleh non varises dan 33,5% disebabkan oleh varises. Selain itu penelitian terbaru oleh Azmi dkk. (2016, hlm.12) di RSUP M. Djamil Padang menemukan penyebab terbanyak perdarahan saluran cerna bagian atas adalah multi lesi sebesar 38, 3%.

Selain di Indonesia keberagaman mengenai hasil studi penyebab perdarahan saluran cerna bagian atas juga terjadi di luar negeri, seperti di benua afrika yaitu di Uganda Utara. Allema dkk. (2012, hlm.519) melakukan penelitian di rumah sakit di Uganda Utara menunjukkan 40,6% perdarahan saluran cerna bagian atas disebabkan oleh varises esofagus. Berbeda dengan yang terjadi di benua asia, yaitu di Jepang menurut Iwatsuka dkk. (2016, hlm.329) pada penelitiannya disebutkan bahwa penyebab terbanyak perdarahan saluran cerna bagian atas adalah ulkus peptikum.

Manifestasi klinis yang didapatkan pada perdarahan saluran cerna bagian atas yang paling umum adalah hematemesis dan melena. Penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit di Islandia oleh Hreinsson dkk. (2013, hlm.441) 61% manifestasi klinis perdarahan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis, dan 37% melena. Hematemesis dan melena merupakan manifestasi klinis terbanyak yang dikarenakan non varises. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit di Meksiko oleh González-González (2011, hlm.199) hematemesis dengan karakteristik darah segar sebesar 30,1%, dan hematemesis dengan karakteristik *coffee ground* sebesar 33,4%.

Menurut Elghuel (2011) penyebab terbanyak perdarahan saluran cerna bagian atas pada laki-laki adalah ulkus peptikum sebanyak 243 kasus. Sedangkan terbanyak perempuan adalah varises termasuk varises esofagus dan varises pada fundus lambung sebanyak 143 kasus.

Penelitian mengenai hubungan antara gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) dengan jenis kelamin merupakan hal yang penting untuk dapat mengetahui profil klinis dan profil penyebab perdarahan saluran cerna bagian atas. Diperlukan penelitian untuk mengetahui profil dengan gambaran EGD perdarahan saluran cerna bagian atas karena merupakan suatu kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan dengan segera.

Perbedaan penyebab perdarahan saluran cerna bervariasi di setiap wilayah merupakan hal menarik untuk diteliti. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari geografis wilayah, dan karakteristik dari pasien perdarahan saluran cerna bagian atas itu sendiri. Kondisi geografis Indonesia dan karakteristik pasien perdarahan saluran cerna bagian atas dari berbagai penduduk yang beraneka ragam kemungkinan berbeda dengan kondisi di negara lain. Sehingga diperlukan studi terbaru untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan gambaran EGD pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto periode 2015-2016.

I.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara jenis kelamin dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto Periode 2015-2016.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara jenis kelamin dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto Periode 2015-2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi jenis kelamin dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto Periode 2015-2016.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi profil klinis dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto periode 2015-2016.
- c. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto periode 2015-2016.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu penyakit dalam, serta memberikan informasi tentang hubungan antara jenis kelamin dengan gambaran *esophagogastroduodenoscopy* (EGD) pada pasien perdarahan saluran cerna bagian atas di RSPAD Gatot Soebroto Periode 2015-2016.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga medis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penanganan pasien perdarahan saluran cerna bagian atas.
- b. Bagi instansi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan yang telah ada sebelumnya.
- c. Bagi rumah sakit diharapkan penelitian ini dapat dijadikan edukasi kepada pasien mengenai kejadian perdarahan saluran cerna bagian atas.
- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengetahuan perdarahan saluran cerna bagian atas.

